

The Contribution of Fishermen's Wives in Increasing Family Income in Sebuntal Village, Marangkayu District, Kutai Kartanegara Regency

Irfan Taufiq^{1*}, Fitriyana², Gusti Haqiqiansyah³
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

ABSTRACT: This study aims to determine the household income of fishermen's wives in increasing family income. The research method used is purposive sampling with quantitative descriptive data analysis techniques. The results showed that the total average income in households using bubu fishing gear was Rp. 4,570,000 / month and rawai fishing gear was Rp. 5,870,000 / month. Meanwhile, there were no contributions from other family members. The contribution of fishermen's wives who worked as salted fish processors was different. Where the highest contribution of wives is the fisherman's wife who uses bubu fishing gear by 55%. The value is in the interval of 50.01% - 100% which means that the contribution of fishermen's wives who use bubu fishing gear is very influential and important in helping to increase the income of fishermen's families with bubu fishing gear.

Keywords: contribution, fisherman's wife's income, fisherman's family income

Corresponding Author: irfantaufiq2611@gmail.com

Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara

Irfan Taufiq^{1*}, Fitriyana², Gusti Haqiqiansyah³

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata dalam rumah tangga yang menggunakan alat tangkap bubu sebesar Rp. 4.570.000/bulan dan alat tangkap pancing rawai sebesar Rp. 5.870.000/bulan. Sedangkan tidak ditemukan adanya kontribusi dari anggota keluarga lain Kontribusi istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin berbeda-beda. Dimana kontribusi istri paling tinggi adalah istri nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sebesar 55%. Nilai tersebut berada pada interval 50,01% - 100% yang artinya kontribusi istri nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sangat berpengaruh dan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan dengan alat tangkap bubu.

Kata Kunci: kontribusi, pendapatan istri nelayan, pendapatan keluarga nelayan

Submitted: 7 June; Revised: 16 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: irfantaufiq2611@gmail.com

PENDAHULUAN

Satu diantara wilayah Kalimantan Timur yang cukup luas adalah Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Potensi perikanan pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara cukup besar dimana kegiatan perikanan dilakukan pada sekitar sungai, danau, dan laut seperti Kecamatan Muara Jawa, Samboja, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Loa Janan, dan Loa Kulu, mata pencaharian utama penduduk sebagian besar bertumpu pada sektor perikanan seperti nelayan.

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga agar mendapatkan hasil yang optimal, nelayan wajib berpindah-pindah. Tidak hanya itu, efek usaha yang besar menimbulkan warga nelayan hidup dalam atmosfer alam yang keras yang senantiasa diliputi ketidakpastian dalam melaksanakan usahanya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan seperti permasalahan politik, sosial, serta ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain kemiskinan, kesenjangan sosial serta tekanan-tekanan ekonomi, keterbatasan akses modal, teknologi serta pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha. (Kusnadi, 2009).

Satu diantara daerah yang mendukung upaya menghasilkan kegiatan produksi sektor perikanan adalah Desa Sebuntal yang terletak di Pesisir Kecamatan Marangkayu. Mayoritas masyarakat di Desa tersebut bekerja sebagai nelayan. Kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan adalah melakukan kegiatan penangkapan ikan. Pemanfaatan sumber daya alam yang sangat besar tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku perikanan. Hasil dari penangkapan tersebut terkadang belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, maka diperlukan peran istri yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga nelayan karena mereka cenderung berada pada taraf hidup yang rendah. Pendapatan nelayan yang kurang dikarenakan faktor cuaca dan musim yang tidak menentu sehingga berdampak dalam pendapatan nelayan. Oleh karena itu istri nelayan berfikir bahwa pendapatannya sangat berpengaruh dalam membantu penghasilan untuk kehidupan sehari-hari.

Upaya wanita nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu adalah dengan cara ikut berkontribusi mengolah serta memasarkan ikan basah hasil tangkapan menjadi ikan asin. Dengan adanya hal tersebut pengaruh kontribusi istri nelayan sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan rumah tangga nelayan, dimana setiap pendapatan yang di peroleh mampu menjadi nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga

nelayan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan dan kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah orang yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Suyitno, 2012).

Istri Nelayan

Wanita nelayan adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selain bekerja di wilayah domestik (rumah tangga), juga turut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yakni melakukan berbagai aktifitas di bidang perikanan mulai dari pengumpulan kerang, pengolahan ikan, pedagang ikan eceran hingga menjadi pedagang perantara. Pekerjaan wanita ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan karena pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi (Raodah, 2013)

Karakteristik Istri Nelayan

Karakteristik individu perempuan yang dirasa penting untuk dikaji adalah usia, pendidikan, dan curahan jam kerja (Handayani dan Artini 2009). selain karakteristik individu. Karakteristik rumah tangga juga perlu dikaji. Karakteristik rumah tangga yang penting dikaji yaitu jumlah anggota keluarga, pekerjaan suami, pendapatan anggota rumah tangga lain dan *Family Life Cycle* (Haryanto, 2008)

Peran Kerja Istri Nelayan

Peranan perempuan dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan termasuk juga dalam hal peningkatan pendapatan rumah tangga. Tak jarang berbagai usaha kepemilikan dapat dipegang oleh kaum perempuan. Curahan kerja wanita tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya karena memperoleh tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dilakukan guna untuk membantu meningkatkan taraf hidup keluarga (Zulyanti, 2003).

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Kontribusi pendapatan perempuan yaitu sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Hasil yang didapat tersebut nantinya akan digunakan untuk mencukupi berbagai kebutuhan rumah tangga serta keluarganya (Farida, 2011)

Pengolahan Ikan Asin

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90 persen, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna (Margono dkk, 1993).

Penelitian Terdahulu

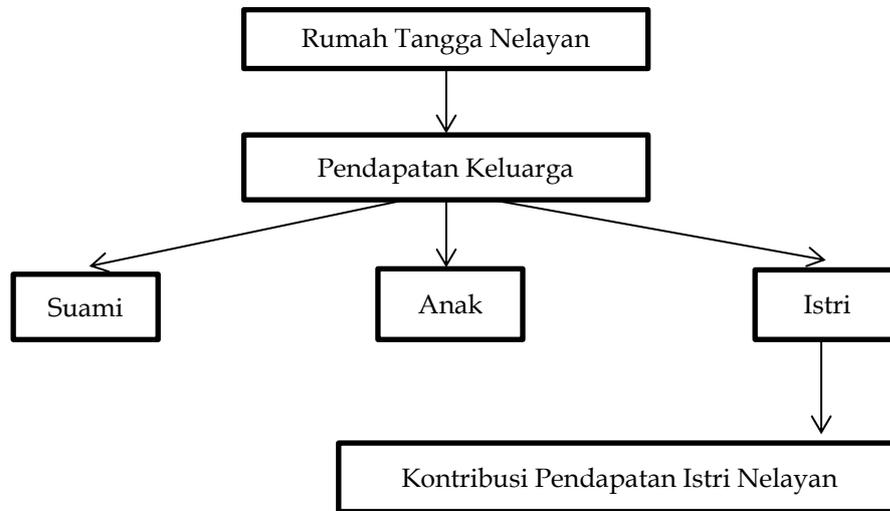
Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya dengan judul yang sama atau yang hamper sama. Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini, adapun penelitian tentang Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimuat dalam skripsi, tesis maupun jurnal. Berikut adalah hasil ringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Judul	Hasil Penelitian
1	Rosyid dkk, 2012. Judul: Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.	Peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp 634.000,- perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11%. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bula Rp 2.000.000,- dengan kontribusi sebesar 77,48% terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rp 300.000,- dengan kontribusi 26% terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Zen, L. W., 2008. Judul: Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang	Terdapat berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh wanita nelayan di kelurahan Pasie nan Tigo serta kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 13,04% sampai 64% dengan rata 37,62%. Kontribusi tersebut memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan.
3	Muhammad dkk, 2013. Judul: Analisis Ekonomi Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Nelayan Payang di Selat Madura	Karakteristik umur nelayan sebesar 39,39% pada 41-50 tahun, mayoritas pendidikan terakhir nelayan hanya SD sebesar 63,64%. Berdasarkan pengalaman melaut sebesar 39,4% diman pengalaman sampai 21-30 tahun. Jumlah anggota keluarga nelayan tidak lebih dari 3 orang sebesar 54,55%.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, penelitian dimulai pada bulan Agustus 2019. Dalam melakukan penelitian ini yang digunakan adalah metode survei. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1989), metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Populasi pada penelitian ini adalah istri nelayan di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu. Jumlah populasi istri nelayan di Desa Sebuntal sebanyak 75 orang, setelah melakukan observasi terdapat 20 orang istri nelayan yang masih aktif melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010) metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif atau pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis data yang dipergunakan untuk menghitung besarnya pendapatan keluarga yaitu menggunakan rumus (Rosyidi, 2004) sebagai berikut:

Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bulan)

TFC : *Total Fix Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC : *Total Variabel Cost* atau Total Biaya variabel (Rp/bulan)

Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga Jual (Rp/Kg)

Q : *Quantitiy* atau jumlah Produksi yang dijual (Rp/Kg)

Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bulan)

Pendapatan Keluarga

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan :

It : *Income Of Total* atau Pendapatan Rumah Tangga

Im : *Income Of Male* atau Pendapatan Suami

If : *Income Of Female* atau Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Io : *Income Of Others* atau Pendapatan Anggota lain.

Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Keluarga

$$Kr = \frac{If}{Im + If + Io} \times 100\%$$

Keterangan :

Kr : Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan

Im : *Income Of Male* atau Pendapatan Suami

If : *Income Of Female* atau Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Io : *Income Of Others* atau Pendapatan Anggota Lain

Dengan Kriteria:

0% - 25,00% = Tergolong rendah

25,01% - 50,00% = Tergolong sedang

50,01% - 100% = Tergolong tinggi

HASIL PENELITIAN

Nelayan di Desa Sebuntal memiliki 2 musim dalam kegiatan usaha penangkapan ikan yaitu pada musim puncak dan musim panceklik, yang secara rinci tersaji sebagai berikut:

Tabel 2. Kalender Musim Penangkapan

No	Alat Tangkap	Musim Puncak	Musim Panceklik
1	Bubu	Desember - April	Oktober - Desember
2	Pancing Rawai	Desember - Maret	April - Mei

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Adapun berbagai alasan yang dikemukakan oleh istri nelayan yaitu karena ingin membantu memperoleh pendapatan keluarga serta menambah kegiatan sehari-harinya selain mengurus anak dan suami. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Alasan Bekerja Yang Dilakukan Istri Nelayan

No	Alasan Bekerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menambah Pendapatan Keluarga	17	85
2	Menambah Kegiatan	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pendapatan keluarga diperoleh dari penambahan dari pendapatan suami, dan ibu rumah tangga dan anggota keluarga lain. Pendapatan suami diperoleh dari hasil keuntungan bersih dari pekerjaan sebagai nelayan. Pendapatan ibu rumah tangga diperoleh dari keuntungan bersih dari usaha pengolahan ikan yang dilakukan oleh istri. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kontribusi dari anggota keluarga lain seperti anak dan lainnya karena berdasarkan hasil wawancara mayoritas anggota keluarga lainnya belum berada pada usia produktif sehingga masih dalam tanggungan keluarga serta terdapat anggota keluarga yang berstatus menikah dan bukan anggota keluarga dalam tanggungan. Oleh karena itu tidak adanya pendapatan dari anggota keluarga lain. Untuk mengetahui masing - masing nilai kontribusi pada jenis alat tangkap bubu dan pancing rawai dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Istri Nelayan

No	Alat Tangkap	Pendapatan Suami (Rp/bulan)	Pendapatan Istri (Rp/bulan)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)	Kontribusi Istri (%)
1	Bubu	2.131.355	2.439.063	4.570.417	55
2	Pancing Rawai	4.184.636	1.685.339	5.869.975	30

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

PEMBAHASAN

Desa Sebuntal merupakan sebuah Desa yang masuk wilayah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 1950-an, Sebuntal dan Kersik merupakan satu kesatuan wilayah, termasuk di wilayah Kecamatan Anggana yang dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Kunnu dengan pusat pemerintahan terletak di Kersik. Muara Badak merupakan Kecamatan penghubung, dan seiring berjalannya waktu, Muara Badak ditetapkan sebagai Kecamatan. Pada 1960-an, Sebuntal berpisah dengan Kersik. Saat itu Desa Sebuntal dipimpin oleh Kepala Desa Dg. Masiga (Muhammad Syah). Pusat pemerintahan terletak di Tanjung Batu. Selanjutnya Pada tahun 1980, jabatan Dg. Masiga berakhir dan digantikan oleh Alimuddin P. Pusat Permerintahannya dipindahkan ke Rapak Pos. Tahun 1982, setelah diadakan studi pada dua wilayah (Rapak Pos dan Kampung Baru) oleh Perusahaan UNION 76 maka Pemerintah dan Perusahaan Union 76 merelokasi pemukiman penduduk ke Marangkayu karena dianggap membahayakan keselamatan penduduk. Mayoritas masyarakat Desa Sebuntal merupakan pendatang yang kemudian menetap di Sebuntal.

Usaha pengolahan ikan asin di Desa Sebuntal adalah usaha sampingan yang dilakukan istri nelayan untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Ikan yang diolah untuk dijadikan ikan asin oleh istri nelayan di Desa Sebuntal adalah ikan segar yang diperoleh dari membeli ikan nelayan lain. Ikan yang paling sering diawetkan adalah ikan teri (*Stolephorus sp*), alasannya ikan ini mudah didapatkan dan banyak dicari oleh para pembeli yang mengonsumsi ikan asin di wilayah Marangkayu hingga Muara Badak.

Kegiatan istri nelayan di Desa Sebuntal yaitu melakukan kegiatan yang sering dilakukan istri nelayan seperti memasak, mengurus anak dan suami, mencuci dan lain lain. Adapun kegiatan istri nelayan tidak hanya melakukan kegiatan rumah saja tetapi adapula melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi seperti melakukan pengolahan hasil perikanan ataupun kegiatan sosial seperti pengajian, arisan dan posyandu. Alasan yang menjadi dasar istri nelayan terlibat dalam melakukan kegiatan ekonomi di Desa Sebuntal. Alasan para istri nelayan terlibatnya dalam membantu ekonomi keluarga adalah 85%. Hal tersebut karena ingin menambah pendapatan keluarga yang disebabkan jika hanya mengandalkan pendapatan suami tidak akan cukup, sedangkan 15% menjawab karena ingin memanfaatkan hasil tangkapan suami yang kemudian diolah sehingga menambah kegiatan produktif istri nelayan

Jumlah Istri nelayan yang melakukan kegiatan mencari nafkah sebanyak 20 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan ikan asin yang bahan bakunya diperoleh dari hasil pembelian kepada nelayan lain yang menggunakan alat tangkap bagan. Kegiatan pengolahan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan keterampilan yang dimiliki istri nelayan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masing-masing nilai pada pendapatan suami yang menggunakan alat tangkap bubu dan pancing rawai serta pendapatan istri. Jumlah rata-rata pendapatan suami yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap bubu sebesar Rp. 2.131.355/bulan dan pendapatan istri sebesar Rp. 2.439.063/bulan, sehingga diperoleh total pendapatan dalam rumah tangga sebesar Rp. 4.570.417/bulan.

Jumlah rata-rata pendapatan suami yang menggunakan alat tangkap pancing rawai sebesar Rp. 4.184.636/bulan sedangkan pendapatan istri sebesar Rp. 1.685.339/bulan. Maka diperoleh total pendapatan rumah tangga adalah Rp. 5.869.975/bulan. Seluruh nilai tersebut merupakan hasil dari pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri. Penyebab perbedaan pendapatan rata-rata yang diperoleh antara nelayan dengan alat tangkap bubu dengan alat tangkap pancing rawai satu diantaranya adalah karena hasil tangkapan yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap pancing rawai lebih besar dibandingkan nelayan dengan alat tangkap bubu.

Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga merupakan gambaran dari peranan atau posisi wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Dari hasil penelitian didapatkan kontribusi pendapatan istri yang berbeda-beda. Pada alat tangkap bubu diketahui kontribusi istri sebesar 55%. Nilai tersebut berada dikriteria yang tergolong tinggi yaitu 50,01% - 100% yang artinya kontribusi istri nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sangat berpengaruh dan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Penyebab terjadinya perbedaan tingkat kontribusi antara istri nelayan bubu dengan pancing rawai adalah dikarenakan hasil pengolahan yang diperoleh istri nelayan dengan alat tangkap bubu lebih besar dibandingkan dengan istri nelayan alat tangkap dengan pancing rawai.

Pada alat tangkap pancing rawai diketahui kontribusi istri sebesar 30%. Nilai tersebut berada pada kategori sedang dengan rentang interval 25,01% - 50,00%. dengan melihat hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan alat tangkap pancing rawai cukup penting serta berperan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Walaupun tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi istri nelayan dapat dirasakan kontribusinya. Sejalan dengan hal tersebut, maka diharapkan kepada keluarga nelayan agar memperoleh pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan kehidupan keluarga.

Derman (2016) menjelaskan dengan adanya perempuan yang bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Aryani (1994) menyatakan bahwa pada lapisan ekonomi rumah tangga yang miskin, ada kecenderungan peran wanita sebagai pencari nafkah semakin tinggi. Peran ini bukan untuk meningkatkan karir tetapi semata-mata untuk kelangsungan hidup keluarga. Karena ada kecenderungan jika pendapatan suami besar atau meningkat, maka curahan kerja istri untuk mencari nafkah menurun. Peran ganda bagi istri nelayan yang paling penting adalah mampu untuk menambah pemasukan keluarga sehingga ekonomi keluarga akan meningkat, dimana peningkatan ini dicapai secara bertahap yaitu peningkatan konsumsi, sandang dan pangan keluarga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Total pendapatan rata-rata dalam rumah tangga nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sebesar Rp. 4.570.417/bulan dan alat tangkap pancing rawai sebesar Rp. 5.869.975/bulan. Sedangkan tidak ditemukan adanya kontribusi dari anggota keluarga lain seperti anak dan lainnya karena mayoritas anggota keluarga lainnya belum berada pada usia produktif sehingga masih dalam tanggungan keluarga serta terdapat anggota keluarga yang berstatus menikah dan bukan anggota keluarga dalam tanggungan.

Kontribusi istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin berbeda-beda. Dimana kontribusi istri paling tinggi adalah istri nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sebesar 55%. Nilai tersebut berada pada interval 50,01% - 100% yang artinya kontribusi istri nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu sangat berpengaruh dan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

PENELITIAN LANJUTAN

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan lebih dalam mengenai kontribusi istri nelayan yang meliputi faktor-faktor yang mendorong istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman beserta Staf Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman.

Ibu Dr. Hj. Fitriyana, S.Pi.,M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Gusti Haqiqiansyah, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian ini.

Kepada Saudara, sahabat, dan teman-teman Sosial Ekonomi Perikanan angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., 1994. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai. Program Pascasarjana IPB.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka
- Derman, 2016. Peran Wanita Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. [Skripsi].Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Farida, L., 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol 1 No 2.
- Haryanto, S., 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9. No. 2
- Kusnadi, 2009. Pemberdayaan Perempuan Pesisir. Yogyakarta.
- Margono, T., Suryati, D., Hartinah, S., & Somadikarta-Ashdown, L. 1993. Buku Panduan Teknologi Pangan. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan, PDII-LIPI. Jakarta.
- Muhammad, S., Primyastanto, M., Soemarmo, Efani, A., 2013. Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang Di Selat Madura Jawa Timur. Wacana. Vol. 15. No. 2
- Raodah, 2013. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari SULTRA. Jurnal Bina Praja.
- Rosyid, A., Hutapea, R., Kohar, A., 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. Vol.1. No.1
- Rosyidi, 2004. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Surabaya: Rajawali Pers
- Singarimbun, M dan Sofyan E., 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Suyitno, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ekonomi pembangunan. menjelajah dunia dengan ilmu pengetahuan.

Zulyanti, 2003. Birokrasi Pemberdayaan dan pengentasan Kemiskinan. Humaniora Utama Press. Bandung.

Zen, L.,W., 2009. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal Mangrove dan Pesisir IX